

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK harus bertujuan atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas atau semua kegiatan yang terjadi didalam kelas dalam proses belajar mengajar, Menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 5) mengatakan tentang pengertian Penelitian Tindakan Kelas, bahwa

Istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan. Dilihat dari istilah yang terkandung di dalamnya, Arikunto mengatakan bahwa tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan. Definisi diatas dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu Menurut Susilo (2011, hlm. 2) dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru” mengatakan:

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru/ calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara bersiklus yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk melihat kegiatan atau aktivitas yang terjadi di dalam kelas atau meneliti semua aktivitas yang terjadi saat proses belajar mengajar di kelas

yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian dengan jelas digambarkan oleh Kemmis and Mc Tanggart (dalam Arikunto, 2010, hlm.17) seperti pada Gambar (bagan siklus PTK teori Kemmis and Mc Tanggart).

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, rencana tindakan tersebut antara lain:

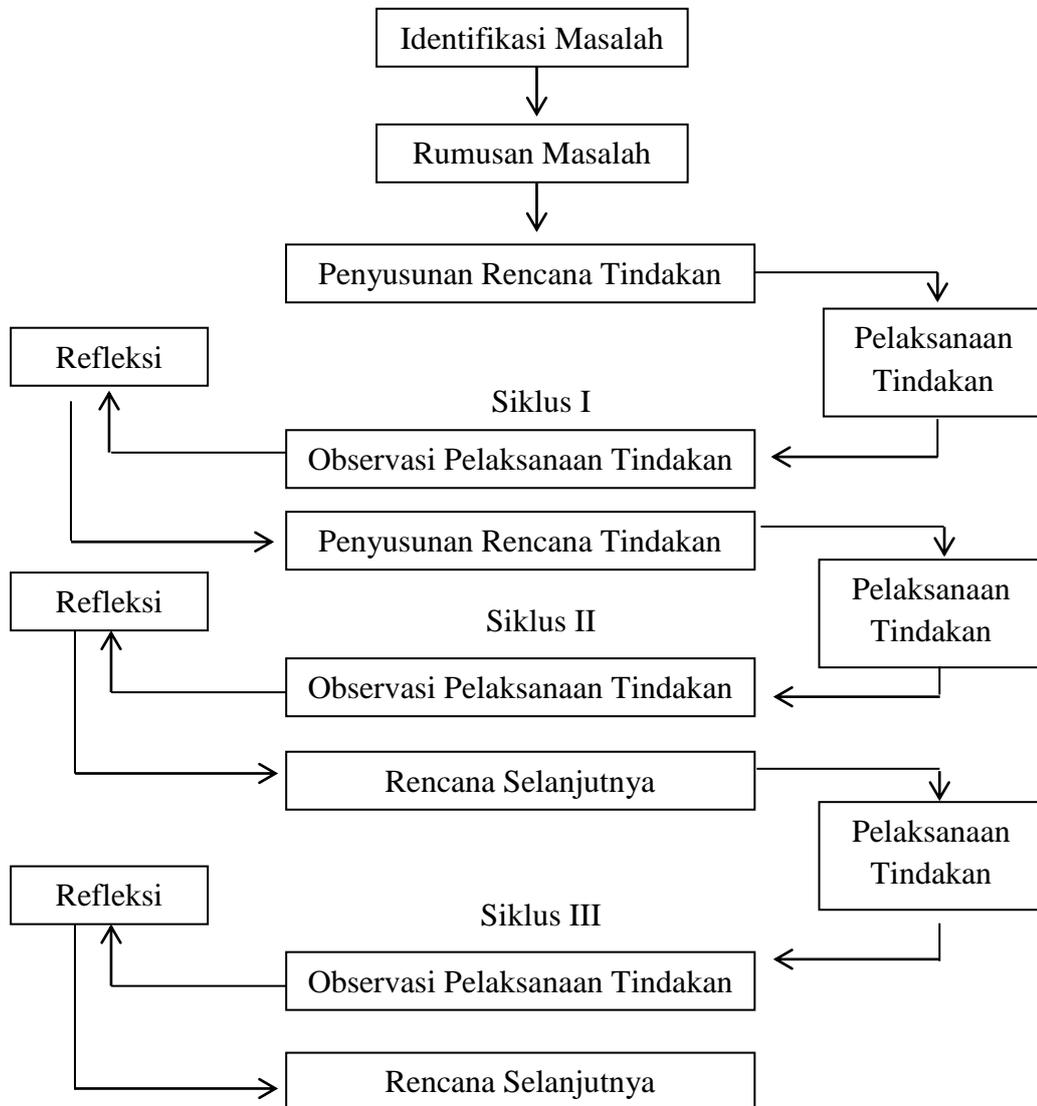
1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes.
3. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
4. Membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil diskusi.

Pelaksanaan tindakannya terdiri dari III siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*).

Setelah siklus selesai dilaksanakan dan telah dilakukan refleksi namun hasilnya masih dikatakan rendah maka selanjutnya diikuti dengan perencanaan ulang untuk siklus selanjutnya. Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart



Sumber: Arikunto (2010, Hlm. 17)

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu sampai siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seorang observer dengan dilengkapi dengan lembar observasi.

1. Tahap perencanaan (*Planning*)

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengatakan layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak fakultas, Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung, dan Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- 2) Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN 033 Asmi Kota Bandung.
- 3) Permintaan kerjasama dengan guru kelas V SDN 033 Asmi Kota Bandung, tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 4) Menyusun perencanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian.
- 5) Menyusun RPP dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.
- 6) Mempersiapkan alat peraga dan media yang diperlukan.
- 7) Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang terdiri lembar observasi, angket, wawancara dan membuat soal evaluasi.
- 8) Melakukan simulasi bersama serta pengamatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 9) Membuat alat evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, Menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) mengatakan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*. Apabila siklus I belum berhasil

maka dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil refleksi maka dilaksanakan siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, Setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran model *Problem Based Learning*. Apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, Setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran model *Problem Based Learning*.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan, rencana yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya akan diuji cobakan dalam sebuah pembelajaran. pengertian tersebut Menurut Narbuko dan Achmadi (2013, hlm. 70) pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka tahap pengamatan yaitu tahap pengukuran atau cara mengamati kejadian-kejadian saat melakukan penelitian. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, yang dilakukan berupa pengamatan sikap kerjasama, sikap percaya diri, dan hasil belajar yang dihasilkan dari tes tertulis. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengoptimisasi strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penelitian sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

4. Tahapan Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan dampak dari tindakan sebagai kriteria. Refleksi ini lebih kepada perbuatan memikirkan upaya evaluasi yang dilakukan oleh observer yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan refleksi dilakukan dengan diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian, sehingga refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi dilanjutkan dengan menentukan tindakan (*planning*).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung dengan jumlah 30 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 17 dan siswi perempuan 13. Subjek penelitian ini bisa dilihat dari segi apapun, antara lain: Namun permasalahan yang dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 033 Asmi. Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran pada subtema perubahan lingkungan, khususnya dalam materi Perubahan lingkungan akibat kegiatan manusia, siswa kurang memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya yang mengakibatkan hasil belajar siswa dan sikap kerjasama siswa terhadap lingkungan masih kurang. Diharapkan dengan menggunakan model PBL hasil belajar siswa dapat meningkat.

Alasan peneliti menggunakan siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran umumnya masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang menyebabkan pembelajaran monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif dan pembelajaran cenderung berpusat kepada

guru (*Teacher Center*) maka dari itu peneliti akan mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan SDN 033 Asmi.

Pelaksanaan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran baru 2018/2019 yang akan dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2018. Dengan “Penerapan Model *Problelem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Manusia Dan Lingkungan”.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) variable input adalah variable variable yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Adapun variabel input dalam penelitian ini yaitu sikap kerjasama, sikap teliti, dan sikap percaya diri sehingga mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran tidak optimal dan mengakibatkan sikap kerjasama, sikap percaya diri, dan hasil belajar rendah.
- b. Variabel *Proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang. Menurut Sugiyono (2012, hlm.

- 24) variabel proses yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen. Adapun variabel proses pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Kerjasama dan hasil belajar siswa pada Subtema Manusia dan Lingkungan di Kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.
- c. Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah melakukan penelitian, variabel output dalam penelitian ini yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung pada Subtema Manusia dan Lingkungan.

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 033 Asmi Kota Bandung pada subtema manusia dan lingkungan tahun ajaran 2018/2019. Alasan penelitian memilih lokasi di SD ini dikarenakan adanya relasi sehingga dapat bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas yang bersangkutan, sehingga penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung. Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungannya yang berhubungan dengan siswa sebagai objek.

b. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung semester ganjil tahun ajaran baru 2018/2019 yang akan dilaksanakan pada bulan juli tahun 2018. Penelitian dilakukan pada waktu tersebut karena bertepatan dengan adanya

jadwal kegiatan pembelajaran pada Subtema Manusia dan Lingkungan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

| No | Jadwal Penelitian | Pelaksanaan dalam Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|-------------------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|--|
| | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Seminar Proposal | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penerbitan SK Pembimbing | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Membuat surat izin penelitian | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Tahap Persiapan Penelitian a. Penyusunan RPP b. Persiapan alat dan media c. Penyusunan instrumen | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Observasi Lapangan | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | |
| 6 | Pelaksanaan Siklus I a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Observasi d. Refleksi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | |
| 7 | Pelaksanaan Siklus II a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Observasi d. Refleksi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | |
| 8 | Pelaksanaan Siklus III a. Perencanaan b. Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | |

Menurut Sudjana (1990, hlm. 84) observasi adalah penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lembar observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk proses analisis dan pengamatan terhadap aktivitas peneliti sebagai guru pada siswa kelas V SDN 033 Asmi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian ini berlangsung. Selain itu juga observasi mempunyai fungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Lembar observasi ini berupa :

a. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

b. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat bagaimana peneliti ketika mengajar materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* apakah sudah sesuai dengan perencanaan (RPP) yang telah dibuat ataukah belum.

2) Angket

Angket merupakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada siswa sesudah melakukan proses pembelajaran untuk melihat apakah proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak, hal itu sejalan dengan pendapat menurut Sutoyo Anwar (2009, hlm. 168) “angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri

responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis tentang data-data faktual yang diberikan kepada responden untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

3) Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi melalui proses tanya jawab. Menurut Setyadin dalam Gunawan (2013, hlm. 160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara diartikan sebagai sebuah proses komunikasi berpasangan dengan suatu tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab, wawancara akan dilakukan kepada guru dan siswa.

4) Tes

Tes merupakan suatu pertanyaan atau tugas yang bersifat tertulis maupun lisan untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah cara yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau ketercapaiannya hasil belajar siswa dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Tes yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada awal pembelajaran (*pretest*)

pra siklus dan tes akhir pembelajara (*posttest*) pada akhir pembelajaran.

5) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti saat proses pembelajaran atau penelitian terjadi untuk mendapatkan informasi khusus, Menurut Riduwan (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 51) mengatakan bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah dokumen yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya. Dokumentasi yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai dan hasil tes. Selain itu teknik ini digunakan dalam mengabadikan kegiatan pembelajaran yakni dalam berbentuk foto ataupun video pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm.133) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.

Menurut Arikunto (2013, hlm.203) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Menurut Ridwan (2013, hlm.25) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan,

sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Observasi dalam penelitian ini dikembangkan kedalam alat penilaian berupa lembar observasi dan dibagi kedalam dua jenis, yaitu lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

1) Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran adalah lembar observasi untuk menilai RPP yang dibuat oleh peneliti sebelum melakukan penelitian apakah sudah sesuai dengan permendikbud No 22 tahun 2016 atau belum sesuai. Pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 5, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 30 dikali 4. Instrumen terlampir.

2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen pelaksanaan pembelajaran merupakan lembar observasi untuk melihat atau menilai proses pelaksanaan pembelajaran. Pada instrumen pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati yaitu: pertama, kegiatan pendahuluan meliputi aspek menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan. Kedua, kegiatan isi meliputi aspek

melakukan pretest, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK), memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Ketiga, kegiatan penutup meliputi aspek membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan pretest, melakukan refleksi, dan memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 5, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 75 dikali 4. Instrumen terlampir.

3) Instrumen Penilaian Sikap Kerjasama

Instrumen penilaian sikap kerjasama merupakan lembar observasi untuk menilai sikap kerjasama siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada instrumen penilaian sikap kerjasama aspek yang diamati antara lain: tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik, mengikuti aturan, membantu teman, dan kerjasama meraih tujuan. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 4, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor total dikali 100. Instrumen terlampir.

4) Lembar Penilaian Sikap Percaya Diri

Instrumen penilaian sikap percaya diri merupakan lembar observasi untuk menilai sikap percaya diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada instrumen penilaian sikap percaya diri aspek yang diamati antara lain: berani tampil didepan kelas, berani mengemukakan pendapat, mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal dipapan tulis, mengemukakan kritikan membangun terhadap karya orang lain. Masing-masing

aspek yang diamati memiliki skor 1 – 4, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor total dikali 100. Instrumen terlampir.

5) Lembar Angket Respon Kepada Peserta Didik

Lembar angket respon kepada peneliti adalah lembar pertanyaan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Pada lembar angket respon kepada peserta didik mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apakah Anda mengikuti pembelajaran dengan baik, Apakah Anda saat pembelajaran suka membantu teman di kelas yang belum mengerti, Apakah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat memudahkan pembelajaran dikelas, Apakah Anda merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran seperti ini, Apakah kegiatan pembelajaran seperti ini memudahkanmu memahami pelajaran, Apakah ada manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi, Apakah Anda senang belajar berkelompok, Apakah setelah proses pembelajaran tadi, Anda termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Instrumen terlampir.

6) Lembar Wawancara Guru (Observer) Sebelum Memulai Penelitian

Lembar wawancara guru sebelum memulai penelitian adalah lembar pertanyaan untuk mengetahui pemahaman ataupun pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang digunakan dan seperti apa proses pembelajar yang berlangsung. Instrumen wawancara peneliti kepada guru sebelum penelitian peneliti mengajukan pertanyaan antara lain: Model pembelajaran apa yang sering ibu/bapak terapkan dalam pembelajaran?, Apakah ibu/bapak sering melakukan kegiatan diskusi dalam pembelajaran?, Apakah ibu/bapak mengenal model *Problem Based Learning*?, Apakah ibu/bapak pernah menerapkan pembelajaran tersebut?. Instrumen terlampir.

7) Lembar Wawancara Guru (Observer) Setelah Penelitian

Lembar wawancara guru setelah memulai penelitian adalah lembar pertanyaan untuk mengetahui apakah peneliti sudah melakukan pembelajaran dengan benar atau peneliti masih kurang dalam melakukan proses belajar mengajar. Instrumen wawancara peneliti kepada guru setelah penelitian peneliti mengajukan pertanyaan antara lain: Apakah peneliti sudah menguasai materi pelajaran?, Bagaimana kegiatan pembelajaran yang sudah peneliti lakukan, apakah sudah memenuhi standar?, Apakah pembelajaran yang dilakukan penelitian sudah memicu dan memelihara keterlibatan siswa?, Apakah peneliti sudah melakukan pendekatan/strategi pembelajaran?, Apakah penelitian sudah melakukan penilaian proses dan hasil belajar?, Apakah penggunaan bahasa yang dilakukan peneliti sudah baik?, Apakah peneliti melakukan kegiatan penutup dengan baik?. Instrumen terlampir.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan mengumpulkan data yang telah didapatkan secara akurat, hal itu sejalan dengan pendapat menurut Susilo (2011, hlm. 100) Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar. Sedangkan Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang din interpretasikan dalam bentuk uraian.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan dilakukan dengan teknik dekriptif data kuantitatif dan

kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata atau uraian bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan dilapangan. Menurut Sugiyono (2003, hlm. 14) Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Berdasarkan pendapat tersebut data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan *Problem Based Learning* pada subtema manusia dan lingkungan.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka, sejalan dengan itu menurut Sugiyono (2010, hlm. 15) Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli serta teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa hasil pretest, posttes, LKK (Lembar Kerja Kelompok), hasil penelitian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket respon siswa terhadap model PBL serta observasi penilaian sikap. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara

berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian.

1. Menganalisis perolehan data penilaian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan poses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model Problem Based Learning yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP dari mulai siklus 1, II, dan III diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$$

Sumber Tim Fkip Unpas Panduan PPL (2018, hlm. 31)

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai 6. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi.

Pada contoh ini skor total $6 \times 5 = 30$

2. Menganalisis perolehan data pelaksanaan pembelajaran guru

$$\text{Nilai PP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$$

Sumber Tim Fkip Unpas Panduan PPL (2018, hlm. 32-33)

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai dengan indikator 15. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, total skor $15 \times 5 = 75$

3. Analisis data sikap kerjasama, dan percaya diri

Analisis data pada sikap kerjasama dan percaya diri, masing-masing terdiri dari 4 pernyataan, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Skor Penilaian Sikap

| Kriteria | Skor |
|--|-------------|
| Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan | 4 |
| Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan | 3 |
| Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan | 2 |
| Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan | 1 |

Sumber: Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap (2013, hlm. 7)

Untuk mengukur data mengenai sikap kerjasama, dan percaya diri siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati (2010, hlm. 18))

Menentukan predikat berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Predikat Penilaian Sikap

| Rentang Nilai | Konversi | Kategori |
|----------------|----------|-------------|
| 92 – 100 | A | Sangat Baik |
| 83 – 92 | B | Baik |
| 75 – 83 | C | Cukup |
| Kurang dari 75 | D | Kurang |

Sumber : Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

4. Menganalisis hasil belajar

Data hasil belajar diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran. Untuk data yang diperoleh dari sikap siklus dalam 3 pertemuan adalah untuk penilaian LKK (Lembar Kerja Kelompok) untuk pertemuan ketiga data penilaian evaluasi.

a. Menganalisis lembar pretest dan Posttes

Hasil lembar pretest dan posttes siswa pada pertemuan pertama dengan cara menghitung skor yang diperoleh siswa menjawab soal tes yang diberikan. Jenis soal tes yang digunakan adalah soal yang berbentuk uraian. Cara menghitung nilai siswa dari hasil tes dengan rumusan berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Penskoran *Freetes* dan *Postest*

| No | Siklus | Jumlah Soal | No. Soal | Bobot | Skor |
|----|--------|-------------|----------|-------|------|
| 1. | I | 5 | 1 | 20 | 100 |
| | | | 2 | 20 | |
| | | | 3 | 20 | |
| | | | 4 | 20 | |
| | | | 5 | 20 | |

| No | Siklus | Jumlah Soal | No. Soal | Bobot | Skor |
|----|--------|-------------|----------|-------|------|
| 2. | II | 5 | 1 | 20 | 100 |
| | | | 2 | 20 | |
| | | | 3 | 20 | |
| | | | 4 | 20 | |
| | | | 5 | 20 | |

| No | Siklus | Jumlah Soal | No. Soal | Bobot | Skor |
|----|--------|-------------|----------|-------|------|
| 3. | III | 5 | 1 | 20 | 100 |
| | | | 2 | 20 | |
| | | | 3 | 20 | |
| | | | 4 | 20 | |
| | | | 5 | 20 | |

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan siswa}}{\text{jumlah soal (20)}} \times 100$$

Keterangan : tiap poin bernilai 20, skor maksimal 5 soal, jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Maka skor penilaian = 100.

Tabel 3.5
Panduan konversi nilai

| Konversi nilai (skala 0-100) | Predikat | Klasifikasi |
|---|-----------------|--------------------|
| 86-100 | A | SB (Sangat Baik) |
| 70-85 | B | B (Baik) |
| 60-69 | C | C (cukup) |
| 0-59 | D | D (kurang) |

Menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa, diformulakan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : Sudjana (1990, hlm. 109)

Keterangan :

X= Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N= Banyak siswa yang memiliki skor

Menentukan ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus:

$$\text{Persentasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum TB$ = jumlah siswa yang tuntas

N= banyanyaknya siswa.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan yang sudah rancang peneliti, rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggar. Tahapan penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learnig* di kelas V SDN 033 Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung, tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahapan ini mencakup semua tindakan, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya termasuk menyiapkan tempat sebagai pelaksanaan penelitian dan sumber pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN 033 Asmi dan Guru SD kelas V.
2. Merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning*.
3. Merancang pembelajaran subtema manusia dan lingkungan
4. Menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu gambar-gambar manusia dan lingkungan.
5. Merancang instrumen penelitian untuk menganalisis hasil belajar siswa yaitu Pretest, Lembar Kerja Kelompok (LKK), Postes, dan instrumen pengumpulan data yaitu penilaian keaktifan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dengan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan langkah pembelajaran awal dan dasar pada penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Tahap Awal Pembelajaran

1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.

2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Organ Gerak Manusia dan Hewan*", Subtema manusia dan lingkungan, Pembelajaran 1.
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
5. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang lalu dengan sekarang.
6. Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan lisan tentang macam-macam aktivitas yang dilakukan sehari-hari.

b. Tahap Inti Pembelajaran Fase 1

1. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari.
2. Siswa mengerjakan pretes dari guru.
3. Guru menjelaskan tentang aktivitas yang dapat mempengaruhi organ kerja gerak pada manusia.
4. Siswa mengamati gambar orang yang lagi bersepeda dan bermotor salah satu unsur dari organ gerak pada manusia. (*Mengamati*)
5. Siswa mengamati dan menganalisis gambar secara cermat. (*Menalar*)
6. Siswa menyebutkan manfaat bersepeda dan bermotor bagi kehidupan manusia.

c. Fase 2 - Mengorientasi siswa untuk belajar

1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa
2. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru

d. Fase 3 - Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

1. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 orang.
2. Guru memberikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) kepada masing-masing kelompok.
3. Guru mengawasi jalannya diskusi, apabila ada hal yang kurang dimengerti siswa.

4. Guru mengamati dan menilai jalannya diskusi.

e. Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi

1. Setelah mengerjakan Lembar Kerja Kelompok, setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

f. Fase 5 Analisis dan Evaluasi proses pemecahan masalah

1. Setiap kelompok saling memberikan tanggapannya dari hasil persentasi yang disampaikan guru.

2. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami.

3. Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

g. Tahap Akhir Pembelajaran

1. Guru memberikan postes kepada siswa

2. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari

3. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)

4. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

5. Melakukan penilaian hasil belajar.

6. Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap keaktifan siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada lembar observasi dengan aspek yang diamati sebagai berikut:

1. Penelitian berkolaborasi dengan guru untuk melakukan pengamatan

2. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas, kelompok, serta menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan postes.

3. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, keseriusan siswa dalam belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi.

4. Melakukan penilaian postes yang dikerjakan siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun langkah-langkah pada tahap refleksi yaitu:

- a. Menganalisis hasil kerja siswa dalam kelompok.
- b. Menganalisis hasil kerja siswa dalam individu.
- c. Bekerja siswa dengan kolaborator untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model *Problem Based Learning* digunakan dalam pembelajaran.
- d. Evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya, jika hasil pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.